



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran : Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Harga Minyak Dunia

Rizkita Sari¹, Cris Kuntadi²

¹ Politeknik STIA LAN Jakarta, Indonesia, email: kiky.rizkita@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Cris Kuntadi

Abstract: *This literature review article on Factors Affecting Budget Deficits: Rupiah Exchange Rate, Economic Growth, Foreign Debt, and World Oil Prices is a scientific article that aims to build a research hypothesis on the influence of inter-variables to be used in further research. The method of writing this review article is to use the library research method, which is sourced from online media such as Google Scholar, Mendeley and other academic online media. The results of this literature review article are: The Rupiah Exchange Rate, Economic Growth, Foreign Debt and World Oil Prices have an effect on the Budget Deficit.*

Keyword: *Budget Deficit, Rupiah Exchange Rate, Economic Growth, Foreign Debt, World Oil Prices.*

Abstrak: Artikel literatur review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran : Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Harga Minyak Dunia adalah artikel ilmiah yang bertujuan membangun hipotesis riset pengaruh antar variabel yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Metode penulisan artikel review ini adalah dengan menggunakan metode *library research*, yang bersumber dari media online seperti *Google Scholar*, *Mendeley* dan media *online* akademik lainnya. Hasil artikel literatur review ini adalah: Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri dan Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Defisit Anggaran.

Kata Kunci: Defisit Anggaran, Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Harga Minyak Dunia

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan banyak daerah bekerja keras untuk mengejar ketertinggalan secara ekonomi dan di daerah lain. Tingkat keberhasilan ekonomi ini merupakan akibat langsung dari upaya Indonesia untuk meningkatkan semua aspek perekonomian. Namun, modal yang besar diperlukan untuk pembangunan ekonomi. Karena negara tidak dapat menutupi kesenjangan pendanaan yang begitu besar, utang luar negeri dari negara maju atau lembaga internasional harus digunakan untuk mengisi kekosongan tersebut. (Harjanto, 2015).

Fungsi pemerintah dalam pembangunan dan model kebijakan yang akan digunakannya ditentukan oleh sistem ekonomi yang dipilih suatu negara untuk digunakan. Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal adalah dua jenis utama kebijakan ekonomi dalam kerangka ekonomi. Kebijakan fiskal adalah bagaimana pemerintah mengalokasikan dana untuk mendukung ekspansi ekonomi, sedangkan kebijakan moneter adalah pengendalian jumlah uang beredar (Rosit, 2010).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana pengeluaran nasional Indonesia. Menurut UU No.14 Tahun 2015, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah negara bagian yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Anggaran pendapatan, belanja, dan keuangan negara membentuk keseluruhan rencana pengeluarannya.

Defisit anggaran merupakan ancaman utama bagi kelangsungan rencana keuangan negara dalam jangka panjang. Tantangannya adalah membatasi defisit ke tingkat yang dapat dikelola sambil tetap memenuhi kewajiban keuangan. Defisit anggaran terjadi ketika pengeluaran pemerintah melebihi penerimaan pajak (Mankiw, 2006: 221). Pasal 12 ayat 3 UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyatakan bahwa beban utang tidak boleh melebihi 60% dari PDB dan defisit harus kurang dari 3% dari PDB.

Kebijakan defisit anggaran harus diterapkan di Indonesia karena negara membutuhkan sumber daya keuangan untuk meningkatkan perekonomiannya dan meningkatkan pendapatan nasional, output produktif, dan pertumbuhan ekonomi. Rencana pemerintah adalah untuk meminjam, namun APBN yang defisit akan merasakan efek kebijakan ini dari waktu ke waktu. Bunga yang timbul pada senyawa utang luar negeri suatu negara setiap tahun, menambah total utang dan beban utang negara secara keseluruhan jika pembayaran tertunda. Tabel defisit anggaran memberikan bukti dari kebijakan ini. Defisit anggaran dari tahun 2015 hingga 2022 terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Perkembangan Defisit Anggaran Pemerintah Tahun 2015-2022

| Tahun | Defisit (Triliyun Rupiah) | Rasio terhadap PDB (%) |
|-------|---------------------------|------------------------|
| 2015 | 245,9 | 2,21 |
| 2016 | 273,2 | 2,15 |
| 2017 | 330,2 | 2,41 |
| 2018 | 325,9 | 2,19 |
| 2019 | 296,0 | 1,84 |
| 2020 | 947,7 | 5,78 |
| 2021 | 783,7 | 4,65 |
| 2022 | 868,0 | 4,85 |

Sumber : Portal Data Kemenkeu R.I.

Dari tabel diatas terlihat bahwa defisit anggaran sebelum tahun 2020 relatif stabil. Sebaliknya, defisit anggaran melonjak menjadi 5,78 persen di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, yang menghentikan kegiatan ekonomi di Indonesia dan mengharuskan peningkatan pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan untuk memerangi pandemi dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terpuukul keras olehnya. Namun setelah ditemukannya

vakzin Covid-19 dan diwajibkan bagi masyarakat Indonesia, mulai tahun 2021 aktivitas perekonomian Indonesia sudah perlahan-lahan kembali normal sehingga defisit anggaran mulai menurun.

Menurut Peacock dan Wiseman (Basri, 2005:40), pertumbuhan PDB akan memacu lebih banyak kegiatan ekonomi, terutama di industri real estate dan dunia usaha secara keseluruhan. Ketika ekonomi dirangsang, bisnis memperluas operasi mereka, dan sebagai hasilnya, keuntungan mereka meningkat. Hal ini berdampak pada peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah. Peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak cukai. Sumber utama pendapatan domestik adalah pajak. Pemerintah Indonesia memperkirakan surplus anggaran karena penerimaan pajak yang lebih tinggi. Artinya, jika pada tahun sebelumnya terjadi defisit anggaran, dan penerimaan pajak meningkat pada tahun berikutnya, maka defisit akan semakin kecil, dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi surplus.

Salah satu indikator makroekonomi yang mempengaruhi besar kecilnya APBN adalah nilai tukar rupiah. Volume transaksi valas APBN, seperti pembayaran pinjaman dan utang, penerimaan minyak, dan pembayaran subsidi bahan bakar, menginformasikan asumsi nilai tukar rupiah. Akibatnya, ukuran neraca pembayaran suatu negara, termasuk neraca dana dan tingkat pembiayaan anggarannya, ditentukan oleh asumsi dasar variabel ekonomi makro.

Jika nilai tukar berfluktuasi setiap tahun, dapat menimbulkan masalah bagi Indonesia dan negara lain yang mengandalkan pinjaman luar negeri. Masalah ini muncul karena nilai pinjaman dan pembayaran pokok dan bunga dalam mata uang asing. Jumlah yang terutang akan bertambah seiring dengan melemahnya nilai tukar rupiah (depresiasi) terhadap dolar AS. Anggaran dengan demikian akan lebih tipis dari yang diantisipasi karena pembayaran pokok pinjaman dan bunga naik dari anggaran dan tumbuh di luar anggaran semula (Kuncoro, 2011: 66). Akibatnya, defisit anggaran negara akan melebar akibat meningkatnya pembayaran utang luar negeri.

Tabel 2.

Rasio Utang Luar Negeri terhadap PDB (pada setiap akhir Triwulan IV setiap tahunnya)

| Tahun | Rasio ULN terhadap PDB (%) |
|-------|----------------------------|
| 2015 | 27,00 |
| 2016 | 28,30 |
| 2017 | 29,00 |
| 2018 | 30,00 |
| 2019 | 29,80 |
| 2020 | 33,60 |
| 2021 | 35,00 |

Sumber : Bank Indonesia

Energi adalah salah satu dari banyak input penting dalam proses manufaktur, dan biasanya dikaitkan dengan ekspansi ekonomi. Konsumsi energi mempengaruhi ekonomi lokal dan global. Ada hubungan erat antara suku bunga riil, nilai tukar mata uang, kinerja pasar saham, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi dan sektor industri saat ini adalah minyak, yang juga merupakan sumber energi yang signifikan. Karena pentingnya minyak mentah bagi perekonomian nasional, harga komoditas di pasar global hanyalah salah satu dari banyak pertimbangan dalam menopang manufaktur. Setiap perubahan harga minyak segera diperhatikan dan dibahas di bidang politik dan ekonomi setiap negara karena kepercayaan yang meluas bahwa harga minyak adalah barometer ekonomi global.

Minyak dan perubahan harganya memiliki pengaruh yang signifikan pada hampir semua kegiatan ekonomi makro karena merupakan salah satu sumber energi utama yang digunakan dalam produksi barang dan jasa secara langsung dan tidak langsung. Karena

minyak adalah sumber energi utama yang digunakan untuk mempertahankan produksi, perubahan keadaan ekonomi atau perkembangan ekonomi di negara mana pun memiliki dampak yang signifikan terhadap harga minyak. Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang tidak bergantung pada minyak yang tidak dapat langsung mengurangi konsumsi sebagai reaksi terhadap kenaikan biaya.

Selain mempengaruhi defisit perdagangan dan nilai mata uang, kenaikan harga minyak dapat mempengaruhi neraca perdagangan secara keseluruhan. Importir minyak bersih biasanya memiliki neraca pembayaran negatif ketika harga minyak naik. Impor menjadi lebih mahal, yang menyeret turun PDB. Karena ketergantungan eksportir minyak pada arus perdagangan dalam mata uang dolar, nilai dolar diperkirakan akan meningkat tanpa adanya perubahan kebijakan dari bank sentral dan pemerintah. Inflasi dan pengangguran yang tinggi, mata uang yang lemah, dan basis produksi yang lesu, semuanya berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi (Surjadi, 2006). Defisit anggaran melebar karena pertumbuhan ekonomi yang lambat mengurangi pendapatan negara.

Fenomena inilah yang melatarbelakangi penelitian ini, yang mengkaji dampak nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, dan harga minyak dunia terhadap defisit anggaran negara (APBN).

Bersumber dari latar belakang ini, kita dapat merumuskan masalah yang dihadapi, dari mana kita kemudian dapat membangun hipotesis untuk penelitian masa depan, yaitu:

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap defisit anggaran ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap defisit anggaran ?
3. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap defisit anggaran ?
4. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap defisit anggaran ?

METODE

Metode kualitatif dan studi pustaka (library research) adalah dua metode utama yang digunakan saat menulis artikel ilmiah. Mengkaji literatur di perpustakaan dan di internet, menggunakan sumber daya seperti Mendeley, Scholar Google, dan database online lainnya untuk menilai dampak atau hubungan antara teori dan variabel.

Tinjauan pustaka untuk studi kualitatif perlu sejalan dengan desain penelitian. Untuk itu diperlukan pendekatan induktif, agar tidak mempengaruhi pertanyaan peneliti. Sifat eksploratif dari penelitian kualitatif merupakan daya tarik utama (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Defisit Anggaran

Ada pengaruh positif terhadap defisit APBN akibat nilai tukar rupiah. Ketika nilai dolar AS naik dan nilai rupiah Indonesia turun, nilai pinjaman yang pembayarannya jatuh tempo juga naik. Hal ini membebani anggaran negara karena jumlah uang yang dibelanjakan untuk pembayaran utang (pembayaran pokok ditambah bunga) akan melebihi jumlah yang semula dialokasikan untuk tujuan ini. Akibat kenaikan suku bunga utang luar negeri, defisit anggaran negara akan meningkat. Meskipun pembayaran pokok dan bunga dibayar dalam Rupiah, nilai aktual pinjaman dinyatakan dalam mata uang lain (Kuncoro, 2011).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Defisit Anggaran

Peningkatan PDB sangat berpengaruh terhadap defisit APBN (Ratnah, 2015). Peacock dan Wiseman berpendapat bahwa kenaikan PDB akan merangsang kegiatan ekonomi tambahan, terutama di sektor riil serta dunia usaha pada umumnya. Merangsang ekonomi mengarah pada lebih banyak aktivitas bisnis, yang pada gilirannya mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pemerintah melalui perpajakan. Pajak pertambahan nilai, Pajak penghasilan, serta

pajak cukai semuanya akan naik sebagai akibat dari peningkatan aktivitas dan laba perusahaan. Mayoritas dana federal berasal dari perpajakan. Peningkatan pemungutan pajak akan membantu mengurangi defisit APBN (Basri, 2005).

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Defisit Anggaran

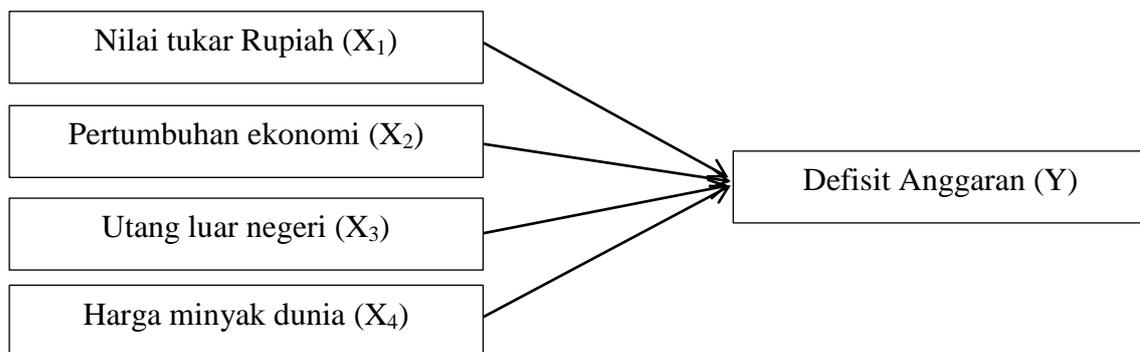
Adanya pengaruh yang signifikan antara utang luar negeri dengan defisit anggaran. (Satrianto, 2015). Hal tersebut mengartikan bahwa utang luar negeri mempengaruhi defisit anggaran. Karena kemampuan suatu negara untuk membayar pos-pos pengeluarannya akan naik sejalan dengan meningkatnya utang luar negerinya, peningkatan utang luar negeri adalah cara yang baik untuk meningkatkan kapasitas likuiditas suatu negara dan dengan demikian kemampuannya untuk membayar pos-pos pengeluarannya. Selain itu, kinerja neraca pembayaran yang lebih baik berkat peningkatan utang luar negeri akan mampu mengimbangi kekurangan kebutuhan pendanaan, peningkatan likuiditas dan kapasitas pembiayaan negara. Akibatnya, defisit pemerintah akan menyusut.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Defisit Anggaran

Defisit anggaran nasional berkorelasi positif dengan harga minyak dunia. Karena naiknya harga minyak di pasar dunia, pemerintah harus mengeluarkan biaya besar untuk mencegah kelangkaan bahan bakar, meskipun kuota untuk subsidi bensin akan terus berkurang atau penghematan melebihi proyeksi. Hal ini akan menyebabkan defisit anggaran negara. Selanjutnya, hal itu akan langsung memicu gelombang kejut ekonomi di semua sektor yang terhubung dengan industri bahan bakar sebagai turunannya. Defisit APBN akan semakin besar seiring dengan naiknya harga minyak (Djunedi, 2008).

Conceptual Framework

Struktur artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada rumusan masalah, kajian teoritis, penelitian terkait sebelumnya, serta pembahasan pengaruh variabel.



Gambar 1. Conceptual Framework

Dari gambaran kerangka konseptual di atas, Defisit Anggaran dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah, pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, dan harga minyak dunia.

KESIMPULAN

Bersumber dari teori, artikel, dan diskusi, kami menyimpulkan bahwa:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh pada defisit anggaran
2. Defisit anggaran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.
3. Defisit anggaran dipengaruhi oleh utang luar negeri.
4. Harga minyak dunia berpengaruh terhadap defisit anggaran

REFERENSI

- Amalia, Nur Hakim Sari (2019). Pengaruh Inflasi , Pertumbuhan Ekonomi , Terhadap Defisit Anggaran Indonesia. *Jurnal Ilmiah FEBI IAIN Salatiga*
- A.S., Neng Dilah Nur Fadillah & Sutjipto, Hadi (2018). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, Vol. 8 No. 2 Oktober 2018. P-ISSN 2089-4473
- Aziz, Abdul (2011). Analisis Urgensitas Pinjaman Luar Negeri dalam rangka Pembiayaan Defisit APBN. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Volume 15 No. 1 Tahun 2011. ISSN 1410-3249
- Afandi (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran di Indonesia. (Studi Kasus di Indonesia). Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- S., Ratnah (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN di Indonesia. *Jurnal Economix Volume 3 Nomor 2* Desember 2015
- Satrianto, Alpon (2015). Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
- Suryani, Agustina (2017). Analisis Pengaruh Pinjaman Luar Negeri, Surat Utang Negara, Penerimaan Pajak, dan Inflasi terhadap Defisit Anggaran di Indonesia Sebelum dan Sesudah Tahun 2000. *Faculty of Economics Riau University*, Pekanbaru, Indonesia